

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MEMBACA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 17 BULUKUMBA

Nur Anisa¹, Misykat Malik Ibrahim², St. Syamsudduha³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹anur29458@gmail.com, ²misykat.mmi@uin-alauddin.ac.id

³st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the implementation of the reading literacy program on student learning motivation at SMA Negeri 17 Bulukumba. The objectives of this study include: 1) To describe the reality of the implementation of the literacy program at SMA Negeri 17 Bulukumba. 2) To describe the reality of learning motivation at SMA Negeri 17 Bulukumba. 3) To test the effect of the implementation of the reading literacy program on student learning motivation at SMA Negeri 17 Bulukumba. This study uses a quantitative approach with an ex-post facto research type. The study population was 145 people consisting of 20 teachers and 125 students, with a sample of 20 teachers and 95 students selected using proportional random sampling techniques. Data were collected through Likert scale questionnaires and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics including normality tests, simple linear regression linearity tests, T tests, and coefficient of determination tests. The results showed that the reality of the implementation of the reading literacy program was in the moderate category with a value of 60%, which means that the literacy program had been implemented but had not run optimally. Furthermore, the reality of student learning motivation is in the moderate category with a value of 67.365%, which means that student learning motivation at SMA Negeri 17 Bulukumba is good, dominated by intrinsic motivation. This study concludes that the implementation of the reading literacy program does not have a significant effect on increasing student learning motivation at SMA Negeri 17 Bulukumba. This is evidenced by a significance value of 0.689 which is greater than 0.05 and an R Square value of 0.009 which indicates that the contribution of the reading literacy program to learning motivation is only 0.9%.

Keywords: *learning motivation, reading literacy program*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi program literasi membaca terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Bulukumba. tujuan dari penelitian ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan realitas implementasi program literasi di SMA Negeri 17 Bulukumba. 2) Untuk mendeskripsikan realitas motivasi belajar di SMA Negeri 17 Bulukumba. 3) Untuk menguji pengaruh implementasi

program literasi membaca terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. populasi penelitian berjumlah 145 orang yang terdiri atas 20 guru dan 125 siswa, dengan sampel sebanyak 20 guru dan 95 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket berskala likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang mencakup uji normalitas, uji linearitas regresi linear sederhana, uji T, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas implementasi program literasi membaca berada pada kategori sedang dengan nilai 60% yang berarti bahwa progra, literasi sudah dilaksanakan namun belum berjalan optimal. Selanjutnya, realitas motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 67,365%, yang berarti motivasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Bulukumba sudah baik yang didominasi oleh motivasi intrinsik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi program literasi membaca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,689 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai R Square sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa kontribusi program literasi membaca terhadap motivasi belajar hanya sebesar 0,9%.

Kata Kunci: motivasi belajar, program literasi membaca

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal menjadi tempat dan sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensinya sehingga tercipta berbagai kegiatan yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, diantaranya pembelajaran bidang ilmu umum untuk meningkatkan pengetahuan, ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan, kegiatan rohani untuk meningkatkan religiusitas, program literasi meningkatkan kemampuan literasi (Fiki Kusuma Weranata Putra and Akhsanul In'am, 2020, hlm 9).

Literasi sangat penting untuk kemajuan pendidikan serta daya saing masyarakat Indonesia. Literasi sebagai tolak ukur keberhasilan pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan. Program literasi sekolah merupakan sebuah program yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk mensukseskan program tersebut. Penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, mendukung, dan memotivasi siswa untuk membaca. Hal tersebut dapat dilakukan dengan program-program literasi yang menarik, seperti kegiatan

membaca bersama, akses yang mudah ke perpustakaan yang di dalamnya terdapat buku menarik, pemanfaatan teknologi mendukung kebiasaan membaca, seperti *e-book* dan aplikasi pembelajaran (Avri'ani Eka Savira Putri and Lu'luil Maknun, 2024, hlm. 78).

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan (Ghullam & Lisa, 2021, hlm.83). Motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki siswa karena memiliki tingkatan yang sangat penting agar peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran akan tergerak atau tergugah memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 17 Bulukumba pada

tanggal 6 November 2025, diketahui bahwa: "Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Bulukumba sangat rendah dikarenakan banyak siswa yang tidak memanfaatkan program literasi dengan baik. Contohnya: masih banyak siswa yang bermain ketika ada jam kosong atau ada waktu luang. Mereka tidak termotivasi untuk membaca atau belajar sendiri di dalam kelas maupun di Perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran belajar mandiri siswa belum tumbuh secara optimal. Padahal, waktu luang di lingkungan sekolah dapat menjadi kesempatan yang baik untuk membaca buku, menambah wawasan, ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang belum selesai. Ketika siswa tidak terdorong untuk memanfaatkan waktu luang tersebut dalam kegiatan yang bermanfaat, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka masih rendah. Rendahnya motivasi belajar membuat siswa kurang memiliki keinginan dari dalam diri untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka lebih memilih bermain atau berbincang dengan teman saat jam kosong dibandingkan membaca atau mengulang pelajaran.

Penelitian relevan yang mendukung pemaparan di atas yakni, motivasi siswa dalam belajar muncul disebabkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk memahami sesuatu, pembiasaan membaca menjadikan siswa mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui dan terus ingin mencari sesuatu yang mereka tidak ketahui dari bahan bacaan tersebut (Deli Malisda, Muhammad Mona Adha, and Roy Kembar Habibi, 2023, hlm.98). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Pengaruh Implementasi Program Literasi Membaca Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Bulukumba”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif asosiatif. Kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data berbentuk angka serta dianalisis secara statistik. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan metodologi dan pendekatan keilmuan. Pendekatan metodologi untuk mengarahkan

proses penelitian secara sistematis dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara terstruktur, objektif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Sedangkan pendekatan keilmuan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis permasalahan penelitian. Pendekatan ini menggunakan konsep ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di SMA Negeri 17 Bulukumba pada tahun ajaran berjalan yang berjumlah 125 siswa dengan jumlah guru sebanyak 20 orang. Seluruh guru tersebut dipilih sebagai populasi karena terlibat langsung dalam kegiatan program literasi membaca dan seluruh siswa yang mengalami proses peningkatan motivasi belajar. Adapun sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin yakni sebesar 95 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Tingkan Kecenderungan Variabel Program Literasi

Skor Nilai	Interval	Presentase	Kategori
$X < (Mi - Sdi)$	$X < (60,10 - 11,09)$	25%	Rendah
$(Mi - Sdi) \leq X < (Mi + Sdi)$	$(60,10 + 11,09) \leq X < (60,10 + 11,09)$	60%	Sedang
$Mi + Sdi \leq X$	$60,10 + 11,09 \leq X \leq 71,19$	15%	Tinggi
Jumlah		100%	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 17 Bulukumba pada tabel 4.3, diperoleh hasil bahwa variabel program literasi membaca paling dominan berada pada kategori sedang dengan persentase mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi membaca di sekolah sudah berjalan namun belum optimal. Pelaksanaan program literasi dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan, kebiasaan membaca, partisipasi guru, serta upaya pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi.

Keberadaan fasilitas seperti sudut baca dan perpustakaan di lingkungan sekolah turut menunjang keberhasilan implementasi program literasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa indikator akses dan ketersediaan bahan bacaan memperoleh skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 17,5 yang menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai agar siswa dapat menjangkau bahan bacaan secara mudah, baik buku Pelajaran maupun non-pelajaran. Menurut Eka dan Maknun (2024) yang menyatakan bahwa penyediaan bahan bacaan yang beragam dan mudah diakses menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung tumbuhnya budaya membaca pada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alwan Suban *et al* (2024) yang menyatakan bahwa akses dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai merupakan indikator penting dalam keberhasilan program literasi. Keberadaan perpustakaan, pojok baca atau sudut literasi yang nyaman dapat meningkatkan frekuensi interaksi siswa dengan bahan bacaan. Selain dari itu, ketersediaan buku yang

beragam dapat mendorong minat baca peserta didik karena memiliki banyak pilihan sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan.

Secara keseluruhan, dapat dipahami implementasi program literasi membaca di SMA Negeri 17 Bulukumba telah menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun budaya membaca pada siswa. Hal ini terlihat dari tersedianya bahan bacaan, keterlibatan guru dalam kegiatan literasi, pembiasaan membaca, serta terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi. Keberadaan fasilitas seperti perpustakaan, sudut baca, dan pajangan literasi menjadi bentuk dukungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi masih berada pada kategori sedang sehingga pelaksanaannya perlu terus ditingkatkan agar kegiatan literasi dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan. Selain itu, pembiasaan membaca menjadi indikator yang masih perlu mendapat perhatian lebih karena belum berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan dorongan dan motivasi agar kegiatan membaca

dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan kegiatan literasi yang lebih menarik, rutin, dan konsisten. Dengan pelaksanaan program literasi yang lebih baik, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi juga memiliki minat baca yang tinggi serta menjadikan membaca sebagai kebutuhan dalam proses belajar.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.095 ^a	.009	-.046	5.68428

a. Predictors: (Constant), Program Literasi Membaca

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,689, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi membaca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 17 Bulukumba. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi membaca dalam penelitian ini belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Menurut Prianto (2023) menyatakan bahwa

pelaksanaan program literasi seringkali masih sebatas rutinitas dan kurang menyentuh aspek-aspek yang mampu membangkitkan minat dan motivasi intrinsik siswa (Tamara Amelda Prianto, 2023, hlm.29-37). Sejalan dengan hasil penelitian peneliti yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi membaca di sekolah masih belum berjalan secara maksimal. Kegiatan literasi yang dilakukan masih bersifat rutinitas sehingga belum mampu membuat siswa benar-benar tertarik dan terlibat secara aktif. Akibatnya, program tersebut belum memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil tersebut diperkuat oleh nilai R sebesar 0,095, yang menunjukkan bahwa hubungan antara program literasi membaca dengan motivasi belajar berada pada kategori sangat rendah. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,009 menunjukkan bahwa kontribusi program literasi membaca terhadap motivasi belajar hanya sebesar 0,9%, sedangkan 99,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar indikator yang diteliti. Beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah adalah kurangnya dukungan orang tua,

lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurang paham terhadap materi yang diajarkan guru, metode pengajaran yang monoton sehingga siswa bosan, faktor psikologis seperti cemas dan stres, serta kurangnya motivasi akibat tidak memiliki tujuan akademik yang jelas (Erik Toga, Nurul Laili, and Muhammad Nashir, 2023, hlm. 4036). Program literasi membaca sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena program tersebut menciptakan suasana belajar yang mendukung kebiasaan membaca dan membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Jika dilaksanakan secara rutin dan teratur, program literasi membaca memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan membaca dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai informasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Andriansyah and Yusuf Safari, 2025, hlm. 235). Sebaliknya, jika program literasi membaca tidak dilaksanakan secara rutin dan teratur, maka siswa akan memiliki lebih sedikit kesempatan melatih kemampuan membaca dan pemahaman mereka terhadap berbagai informasi juga tidak

akan berkembang secara optimal. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa imlementasi program literasi sudah diterapkan namun belum berjalan optimal dalam berbagai aspek seperti akses dan ketersdiaan bahan bacaan, kebiasaan membaca, partisipasi guru, dan membentuk lingkungan yang berbudaya literasi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dan perbaikan pada berbagai aspek tersebut agar program literasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t pada tabel 4.13, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program literasi membaca terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Bulukumba. Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa program literasi membaca di SMA Negeri 17 Bulukumba sudah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah menjadi bagian dari aktivitas sekolah, tetapi pelaksanaannya masih perlu

ditingkatkan agar memberikan hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan, seperti penyediaan bahan bacaan yang lebih menarik, peningkatan peran aktif guru dalam kegiatan literasi, serta pembiasaan membaca yang lebih terstruktur, sehingga program literasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan pengaruh yang lebih positif bagi peserta didik.

D. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, program literasi membaca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,689 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai R Square sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa kontribusi program literasi membaca terhadap motivasi belajar hanya sebesar 0,9%. Motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran guru, lingkungan belajar, minat belajar, dan kondisi psikologis siswa. Meskipun demikian, program literasi membaca tetap penting untuk dikembangkan

melalui kegiatan yang lebih kreatif, menarik, dan melibatkan siswa secara aktif agar dapat mendukung peningkatan motivasi belajar secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, and Yusuf Safari (2025). "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Membaca Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Kelas 3 SDN Cijambe Girang." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3, 235.
- Deli Malisda, Muhammad Mona Adha, and Roy Kembar Habibi, 'Pengaruh Motivasi Membaca Dan Minat Membaca Terhadap Hasil', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.2 (2023), h. 98.
- Erik Toga, Nurul Laili, and Muhammad Nashir, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basiced*, 7.6 (2023), h. 4036.
- Fiki Kusuma Weranata Putra and Akhsanul In'am, 'Pengelolaan Saran Dan Prasarana Sekolah Di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6 (2020), h. 9.
- Ghullam & Lisa. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12, No.1 2021. h. 83.
- Malisda, Deli, Muhammad Mona Adha, and Roy Kembar Habibi (2023). "Pengaruh Motivasi Membaca Dan Minat Membaca Terhadap Hasil." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2
- Prianto, Tamara Amelda (2023). "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.
- Putra, Fiki Kusuma Weranata, and Akhsanul In'am (2025). "Pengelolaan Saran Dan Prasarana Sekolah Di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*
- Putri, Avri'ani Eka Savira, and Lu'luil Maknun (2024). "Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4, no. 3.
- Tamara Amelda Prianto, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2023): 29–37.
- Toga, Erik, Nurul Laili, and Muhammad Nashir (2024). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basiced* 7, no. 6